

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi ialah teori yang menerangkan terkait perilaku individu baik tentang bagaimana proses dan alasan atau penyebab perilakunya. Dalam teori ini dinyatakan bahwa atribut menjadi alasan tingkah laku seseorang. Dalam Susilawaty et al. (2021) menyatakan atribusi pada prosesnya melibatkan tiga tahapan antara lain:

1. Individu harus melihat dan mengamati sikap.
2. Individu harus yakin kalau sikap yang dilaksanakan adalah kesengajaan.
3. Individu harus menetapkan apakah mereka percaya pada perilaku orang lain dipaksa melakukannya atau tidak.

Teori atribusi terkait bagaimanakah menerapkan informasi dalam menjelaskan hubungan sebab akibat dari tindakan ataupun kejadian. Teori ini menjelaskan informasi apa saja yang harus dikumpulkan serta bagaimana informasi itu digabungkan agar dapat menentukan suatu penilaian yang bisa menerangkan penyebab dari sebuah perilaku. Teori atribusi menerangkan terhadap aspek bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa dan

keterterikatan peristiwa itu yang berhubungan dengan pikiran serta perilaku mereka.

Fritz Heider yang merupakan penemu teori atribusi menyatakan yakni teori atribusi sebagai teori yang menggambarkan perilaku individu (Saifudin et al., 2022). Teori ini mengacu kepada 2 faktor yang memberikan dampaknya, yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal didasarkan pada faktor ataupun karakteristik internal seperti karakter, motivasi ataupun keahlian seseorang serta *situational attribution*. Sedangkan faktor eksternal merupakan tindakan seseorang yang didasari oleh pengaruh luar, seperti lingkungan dan pengaruh orang lain. Perilaku seorang auditor dianggap sebagai kombinasi dari dua faktor atribusi tersebut. Atribusi internal pada auditor berhubungan dengan kemampuan, pengetahuan, serta upaya dalam melakukan audit, sedangkan atribusi eksternal berkaitan dengan kepatuhan auditor atas standar audit yang berlaku, berbagai kejadian luar yang bisa menghambat pekerjaan dan faktor-faktor luar lainnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan audit.

Peneliti memakai teori atribusi untuk penelitian ini sebab akan melaksanakan studi empiris guna mengetahui pengaruh atribut yang melekat pada auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Teori atribusi ini mampu menjelaskan pengaruh faktor secara internal serta lingkungan pada kualitas audit yang didapat seorang auditor.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dinyatakan sebagai hasil memeriksa laporan keuangan yang menggambarkan keahlian auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan setiap penyimpangan yang ditemukan selama pemeriksaan laporan keuangan, dalam Septiana & Jaeni (2021). Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran pada sistem akuntansi serta melaporkan hal itu melalui laporan audit yang berdasarkan standar dan kode etik profesi akuntan publik. Secara dasar kualitas audit bisa diketahui pada kualitas auditor ketika memeriksa serta menilai laporan keuangan yang disesuaikan dengan prosedur serta standar audit. Standar ini menjadi pedoman untuk mencari serta mengidentifikasi salah saji material pada sebuah laporan keuangan.

Kualitas audit bisa dipengaruhi pada sejumlah faktor seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, masa kerja auditor, keahlian industri, reputasi auditor, *fee audit*, spesifikasi auditor. Ada pula faktor lainnya yang memengaruhi langsung terhadap kualitas audit misalkan pengalaman, kompetensi, motivasi, etika profesi serta pengaruh lain (Suciwati & Sartika, 2020).

2.1.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi ialah keahlian dari individu dalam menunjukkan keterampilannya untuk memberi tingkat kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang spesifik. Jadi kompetensi auditor bisa

diartikan sebagai keterampilan profesional dari seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam melakukan pekerjaan didasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik serta aturan hukum dengan standar umum. Kompetensi auditor juga bisa diartikan yakni akuntan publik bertanggung jawab pada pekerjaannya serta memelihara mandat dengan baik sesuai keterampilan yang dimiliki (Rahmatika & Hwihanus, 2023).

Audit wajib dijalankan oleh seseorang yang berkemampuan serta mempunyai pelatihan teknis atau kompetensi yang sesuai standar sebagai auditor. Standar umum auditor haruslah mempunyai pendidikan, ilmu, keahlian serta kemampuan, pengalaman, dan kompetensi dalam pertanggungjawabannya. Kerangka kompetensi auditor yakni ukuran keahlian minimal dari auditor meliputi aspek keahlian, pengetahuan, serta sikap dalam melaksanakan tugas sebagai auditor secara baik. Bisa dinyatakan yakni kompetensi auditor memengaruhi hasil kualitas audit yang dilakukan auditor.

2.1.4 Independensi Auditor

Independensi ialah sikap yang terbebas kepada pengaruh ataupun tekanan dari siapapun, mencerminkan netralitas, ketidakberpihakan, serta ketidakterpengaruhan dalam pengambilan keputusan. Independensi auditor ialah kejujuran dari dalam diri auditor dengan memperhatikan fakta dan objektif tanpa berpihak manapun pada proses audit. Independensi menjadi aspek penting

dalam profesi auditor, sebab tidak hanya terhadap manajer ataupun pemilik perusahaan, auditor harus mempunyai sikap jujur pada pihak yang dipercaya. Menurut Mertha Agung dalam Saeful Fatah et al. (2022), Independensi menjadi salah satu aspek dalam menentukan kualitas audit. Selain itu, faktor lain yang turut berperan meliputi keterlibatan pimpinan, pemahaman terhadap industri klien, standar etika, serta yang lainnya.

Sikap tidak berpihak ini sangat penting dan berpengaruh besar untuk dapat memberikan kebebasan berpendapat bagi auditor serta membuat kualitas auditor semakin baik. Semakin tinggi auditor memiliki sikap objektif dan tidak memihak, maka kualitas auditnya semakin tinggi. Sehingga dalam setiap proses audit, seorang auditor haruslah bersikap independensi, dengan bersikap netral serta tidak dipengaruhi pihak lain dalam pengambilan keputusan dan penilaiannya.

2.1.5 Etika Profesi Auditor

Etika adalah sebuah ilmu mengenai norma-norma atau ketentuan yang menjadi acuan perilaku seseorang yang terkait dengan buruk, baik, salah, benar, hak dan kewajiban serta tanggung jawab manusia (Timor & Hanum, 2023). Kode etik merupakan acuan untuk mengatur seseorang yang beretika dengan ketentuan atau norma yang ditulis maupun tidak untuk dijadikan pedoman

dalam berperilaku. Tujuan sebuah etika profesi ini untuk mencegah penyimpangan perilaku yang dilaksanakan seorang profesi.

Standar etika profesi sangat dibutuhkan untuk profesi audit atau disebut dengan auditor karena beban dan tanggung jawab seorang auditor untuk menjaga kepercayaan agar tidak terjadi penyimpangan dan sesuai dengan prosedur yang ada. Menurut AAPII menyatakan yakni etika profesi merupakan norma ataupun kaidah berdasar pada disiplin ilmu pengetahuan serta organisasi profesi yang harus ditaati pejabat fungsional saat menjalankan tugas serta tanggung jawab. Etika profesi auditor menjadi pedoman bagi para auditor dalam melaksanakan audit untuk mengambil keputusan-keputusan secara profesional. Etika profesi sangat penting untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip yang dianut oleh sebuah profesi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode (Variabel)	Hasil
Sulastri Sihombing et al. (2021)	“Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas : a. Kompetensi b. Independensi c. Pengalaman Auditor d. Profesionalisme 2. Variabel Terikat: Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif pada Kualitas audit. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Risky Fitri Septiana, Jaeni (2021)	“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas: a. Kompetensi b. Independensi	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi dan pengalaman

Peneliti	Judul	Metode (Variabel)	Hasil
	Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Di Kantor Akuntan Publik di Solo, Semarang serta Yogyakarta)”	c. Pengalaman Auditor 2. Variabel Terikat: Kualitas Audit 3. Variabel Moderasi: Etika Auditor	auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman auditor pada kualitas audit.
Putu Arix Pratiwi et al. (2022)	“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Bali”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas: a. Kompetensi b. Independensi 2. Variabel terikat: Kualitas audit	Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

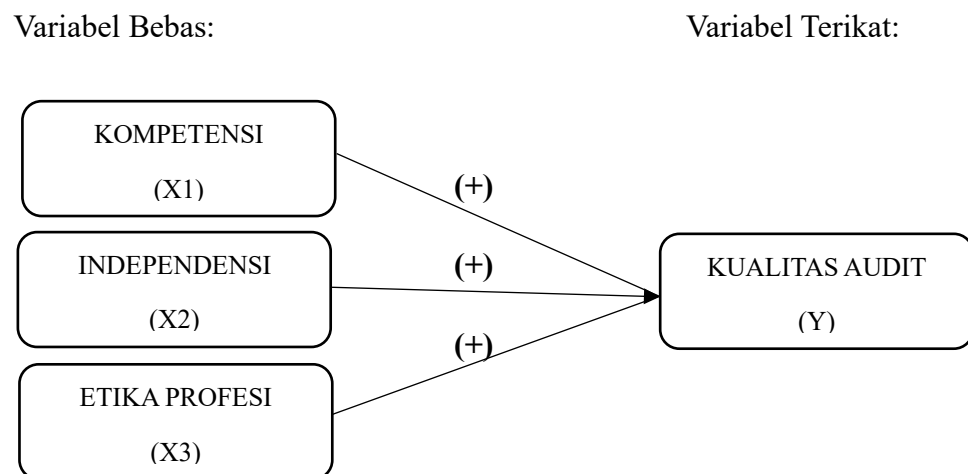
Peneliti	Judul	Metode (Variabel)	Hasil
Fajar Sutoyo et al. (2023)	“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas: a. Independensi b. Kompetensi 2. Variable terikat: Kualitas audit	Independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Hazzar Al Oktha Rahmatika, Hwihanus (2023)	“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas: a. Kompetensi b. Independensi c. Etika Profesi 2. Variabel terikat: Kualitas audit	Kompetensi, Independensi, dan Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Raphael Kevin	“Pengaruh Kompetensi,	Metode Penelitian: Kuantitatif	Kompetensi, Independensi,

Peneliti	Judul	Metode (Variabel)	Hasil
Hasibuan & Yoseph Agus Bagus Budi (2024)	Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta”	Variabel: 3. Variabel bebas : a. Kompetensi b. Etika c. Pengalaman Auditor Variabel Terikat: Kualitas Audit	Etika, dan Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Hasan et al. (2024)	“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Gorontalo”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel: 1. Variabel bebas: a. Kompetensi b. Independensi c. Etika Profesi 2. Variabel terikat: Kualitas Audit	Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor memengaruhi positif pada kualitas audit.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir riset ini ialah faktor yang memengaruhi kualitas audit pada auditor. Variabel yang diterapkan terdapat sejumlah 4 variabel meliputi 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Variabel bebasnya antara lain, independensi, kompetensi serta etika profesi. Variabel terikat yang diterapkan pada studi ini yakni kualitas audit. Kerangka pemikiran studi ini menggambarkan penelitian terkait pengaruh variabel bebas yang berupa kompetensi, independensi serta etika profesi atas variabel terikat yang berupa kualitas audit.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit

Kompetensi auditor ialah keterampilan auditor untuk dapat menerapkan ilmu serta keterampilannya dalam melaksanakan pekerjaan

audit dengan berdasarkan SPAP, kode etik dan peraturan hukum yang ada. Untuk mendapat kualitas audit yang baik, auditor haruslah memiliki kemampuan serta pelatihan teknis yang bagus atau bisa disebut dengan kompetensi.

Didasarkan teori atribusi, kompetensi menjadi atribut yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor menjadi bagian penting untuk menunjang hasil audit sebab dalam pelaksanaan audit dari auditor yang berkompetensi baik dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik. Makin tinggi pengetahuan dari auditor diartikan makin tingginya juga kualitas audit yang diperoleh oleh auditor. Perihal itu juga relevan dengan penelitiannya Putu Arix Pratiwi et.al., (2022) menerangkan kompetensi memengaruhi positif pada kualitas audit. Studi ini juga sejalan dengan Rahmatika & Hwihanus (2023) yakni kompetensi auditor secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas audit.

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2. Pengaruh Independensi Auditor pada Kualitas Audit

Independensi auditor ialah sikap dalam diri auditor yang terbebas dari tekanan dan pengaruh orang lain atau pihak lainnya. Independensi artinya auditor jujur saat proses audit dengan objektif tanpa pengaruh pihak manapun.

Independensi ini ialah atribut dari kualitas audit yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas hasil auditan seorang auditor.

Berdasarkan teori atribusi independensi merupakan atribusi internal dari kualitas audit. Perihal tersebut berarti kualitas audit di pengaruhi independensi seorang auditor. Sikap tidak memihak ini sangat berpengaruh untuk dapat memberikan kebebasan berpendapat bagi auditor sehingga auditor dapat bebas mempertimbangkan fakta yang sesuai tanpa dipengaruhi pihak lain. Makin tingginya independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diperoleh akan makin tinggi pula. Sulastri Sihombing et al., (2021) menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Diperkuat Rahmatika & Hwihanus (2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3. Pengaruh Etika Profesi Auditor pada Kualitas Audit

Etika adalah ilmu mengenai ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman tingkah laku manusia. Standar etika menjadi bagian terpenting bagi auditor dalam pelaksanaan auditnya. Etika profesi ini bertujuan menghindari penyimpangan yang dapat terjadi dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada di sebuah kode etik profesi.

Berdasarkan teori atribusi etika profesi seorang auditor merupakan atribut dari kualitas audit. Dari teori ini diasumsikan yakni bila etika auditor itu baik serta berdasarkan ketentuan kode etik maka kualitas audit yang didapatkan akan makin baik. Sedangkan, bila auditor tidak menerapkan etika profesi maka hasil kualitas audit akan turun. Hal itu

relevan dengan penelitiannya Rahmatika & Hwihanus (2023) menyatakan yakni etika profesi memengaruhi positif pada kualitas audit. Temuan lainnya dari Meryanti Hasan et al., (2024) menerangkan yakni etika profesi secara positif memengaruhi kualitas audit.

H3 : Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit